

Evaluasi Pembelajaran Kognitif Kelas 1 SDN Ngadirejo 01

Dinda Putri Puspasari, Universitas PGRI Madiun

Ferdy Aditya Priantama, Universitas PGRI Madiun

Putri Ngamilul Maqfiroh, Universitas PGRI Madiun

Retno Dwi Andani ✉, Universitas PGRI Madiun

Rita Rianti, Universitas PGRI Madiun

Dr. Endang Sri Maruti, M.Pd., Universitas PGRI Madiun

✉ retno_2302101022@mhs.unipma.ac.id

Abstract:

This study aims to determine the cognitive development of grade 1 students of SDN Ngadirejo 01. This study uses quantitative methods. Data was collected by observation technique between respondents and presenters where there were 16 students and 5 presenters in class 1 SDN Ngadirejo 01, Ngadirejo Village, Wonoasri District, Madiun Regency.

The results showed that: 1). Based on quantitative data testing, it shows that 5 out of 16 children are less active in learning. 2). Based on the second test, the writing skills of grade 1 children are quite good. 3). Based on the third test, 3 out of 16 children still cannot read. From the data we got, we found that the factors that influence children not to be able to read well are: 1. weak motor skills. 2. Weak visual memory. 3. Low interest and motivation to learn. 4. Lack of motivation to read and lack of support from the surrounding environment such as family. 5. Children's limitations in basic reading skills such as recognizing letters, understanding and combining sounds into words.

Keywords: Cognitive development, observation, respondent.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif peserta didik kelas 1 SDN Ngadirejo 01. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dengan teknik observasi antara responden dan pemateri dimana terdapat sebanyak 16 siswa dan 5 orang pemateri dikelas 1 SDN Ngadirejo 01, Desa Ngadirejo, Kec. Wonoasri, Kab. Madiun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Berdasarkan pengujian data kuantitatif menunjukkan bahwa 5 dari 16 anak kurang aktif dalam pembelajaran. 2). Berdasarkan pengujian kedua, untuk keterampilan menulis anak kelas 1 sudah cukup baik. 3). Berdasarkan pengujian ketiga, 3 dari 16 anak masih belum bisa membaca. Dari data yang kita dapat, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi anak belum dapat membaca dengan baik yaitu: 1. kemampuan motorik anak yang lemah. 2. Visual memori yang lemah. 3. minat dan motivasi belajar anak rendah. 4. Kurangnya motivasi membaca serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga. 5. Keterbatasan anak dalam keterampilan dasar membaca seperti mengenali huruf, memahami dan menggabungkan bunyi menjadi kata -kata.

Kata Kunci: Perkembangan Kognitif, Observasi, responden.



PENDAHULUAN

Perkembangan kognitif peserta didik pernah lepas dari belajar, baik di sekolah maupun dalam lingkungan keluarga. Kemampuan kognitif sangat diperlukan peserta didik dalam pendidikan karena kita ketahui bahwa peserta didik merupakan objek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, sehingga perkembangan kognitif sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam sekolah. Dalam perkembangan kognitif di sekolah, guru sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab dalam pengembangan kognitif peserta didik perlu memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang perkembangan kognitif pada anak didiknya. Orang tua juga tidak kalah penting dalam proses perkembangan kognitif anak karena perkembangan dan pertumbuhan anak dimulai di lingkungan keluarga. Namun, sebagian pendidik dan orang tua belum terlalu memahami tentang perkembangan kognitif anak, proses perkembangan kognitif, bahkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak.

Pada masalah perkembangan kognitif peserta didik agar guru dan orang tua dapat memberikan layanan pendidikan atau melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan kognitif masing-masing anak. Perkembangan kognitif merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan pengetahuan di mana semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana manusia mempelajari serta peduli akan lingkungan sekitar. Agar perkembangan kognitif anak muncul, pendidik dapat memberikan stimulus atau rangsangan supaya kognitif anak berkembang dengan baik dan meningkat sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Aspek perkembangan anak usia dini harus berkembang dengan semestinya terutama perkembangan kognitif, pendidik harus memberikan stimulus yang dapat meningkatkan kognitif anak usia dini. Dimana pentingnya mengembangkan kognitif anak menurut Jean Piaget dalam penelitiannya yang menghasilkan bahwa tahap-tahap perkembangan individu sangat mempengaruhi kemampuan belajar individu tersebut. Pada tanggal 06 Juni 2024 dilakukan penelitian perkembangan kognitif peserta didik di SDN Ngadirejo 01. Dimana terdapat beberapa faktor yang ada pada perkembangan kognitif peserta didik pada SDN Ngadirejo 01. Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan seperti membaca dan menulis dalam perkembangan kognitif tersebut. Namun perkembangan interaksi pada sekolah dasar tersebut cukup baik di dalam perkembangan kognitif.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) memahami dan mengamati bagaimana kemampuan kognitif anak-anak dalam proses belajar dan perkembangannya. Penelitian ini dapat mencakup berbagai aspek kognitif seperti kemampuan berpikir, memahami informasi, mengingat, dan menyelesaikan masalah. 2) mengidentifikasi pola perkembangan kognitif yang umum terjadi pada anak-anak di usia sekolah dasar pada SDN Ngadirejo 01, serta faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif tersebut. 3) menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung perkembangan kognitif peserta didik di SDN Ngadirejo 01. 4) memberikan wawasan baru dalam bidang psikologi perkembangan anak dan pendidikan, sehingga dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam hal ini kata kognitif adalah salah satu ranah dalam taksonomi pendidikan secara umum kognitif diartikan sebagai potensi intelektual yang terdiri dari tahapan pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisa (*analysis*), sintesa (*synthesis*), evaluasi (*evaluation*) (Hafiz et al., 2023a). Kemampuan kognitif yang berkembang akan memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan umum lainnya sehingga dapat menjalankan fungsinya dalam interaksi bermasyarakat secara luas. Kognitif dalam literatur lain disebut dengan

“kognisi” juga diartikan sebagai suatu proses pengenalan terhadap segala sesuatu yang berasal dari lingkungan individu dan menjadikannya bagian tak terpisahkan dari keseluruhan perilaku individu dalam proses kehidupannya. Kemampuan kognitif yang diwujudkan dalam perilaku kognitif perilaku kognitif tertuang dalam proses bagaimana individu mengenal lingkungan lalu menjadikannya sebagai pembendaharaan psikis yang diperlukan dalam mengkondisikan hidup yang bermakna dan efektif.

Perkembangan dalam hal ini meliputi suatu tahapan-tahapan berupa perubahan manusia secara berkesinambungan yang terjadi dalam siklus kehidupan manusia dimulai sejak dalam kandungan hingga mencapai kedewasaan. Perkembangan yang dapat dialami dalam manusia diantaranya perkembangan fisik-motorik, kognitif, emosi, sosial, dan intelektual. Menurut teori Jean piaget menyatakan bahwa terdapat tiga poin dalam perkembangan kognitif yang terdiri pada setiap orang diantaranya yaitu: isi, struktur, dan fungsi kognitif. Dimana pada isi berkaitan dengan bagaimana perilaku seseorang jika sedang menghadapi berbagai macam masalah dalam kehidupannya. Adapun struktur yakni Bagaimana mental seseorang tertentu pada saat menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar di mana seorang tersebut berada. Sedangkan fungsi kognitif yaitu cara seseorang agar kemampuan intelektualnya meningkat. Adapun menurut Siregar istilah kognitif menuju kepada aktivitas mental seperti kemampuan berpikir mengingat sesuatu penalaran hingga kemampuan untuk memecahkan masalah (Anggraeni et al., 2023).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif adalah suatu proses pertumbuhan perkembangan dan pemahaman semua aspek berpikir yang dialami manusia seperti bagaimana kita menyerap informasi menyimpannya mengingatnya dan menggunakan kembali pengetahuan tersebut Selain itu simulasi perkembangan kognitif juga berdasarkan kesiapan anak dalam menerima pembelajaran di mana anak harus belajar secara alamiah artinya proses pembelajaran yang mereka lakukan harus berdasarkan kemampuan mereka sehingga orang tua tidak boleh mendesak dan menekan anak dengan pembelajarannya di luar kesiapan mereka karena hal tersebut akan berakibat fatal pada mental anak Adapun implementasi pembelajaran yaitu dengan meningkatkan kualitas dalam berpikir logis yang dialami oleh manusia Kemudian untuk seorang pendidik perlu memahami pertumbuhan maupun perkembangan kognitif anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan kognitif peserta didik kelas 1 SDN Ngadirejo 01, Desa Ngadirejo, Kec.Wonoasri, Kab.Madiun. Penelitian ini mengambil tempat di Sekolah Dasar Negeri 01 Ngadirejo Kabupaten Madiun.

METODE

Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sesuai kondisi di lapangan pada saat itu. Penelitian ini menggunakan angka-angka dalam penyajian data dan analisis. Metode penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti. Dalam penelitian ini menyangkut bagaimana perkembangan kognitif peserta didik kelas 1 pada Sekolah Dasar Negeri Ngadirejo 01 Kabupaten Madiun.

Subjek dan objek penelitian ini adalah: Siswa-siswi kelas 1 SDN Ngadirejo 01 Kabupaten Madiun yang menjadi subjek penelitian dalam penyusunan penelitian ini. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan data dalam situasi yang wajar, langsung apa adanya, tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur lain dari luar lingkungan pembelajaran. Untuk itu peneliti berhubungan langsung dengan situasi dan sumber data yang akan diteliti yaitu siswa-siswi kelas 1 SDN Ngadirejo 01

Kabupaten Madiun. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angka-angka dan uraian untuk mencari makna sehingga akan menghasilkan suatu informasi.

Teknik pengumpulan Data pada penelitian ini terdiri dari : (1) Berdasarkan pengujian data kuantitatif menunjukkan bahwa 5 dari 16 anak kurang aktif dalam pembelajaran. (2) Berdasarkan pengujian kedua, untuk keterampilan menulis anak kelas 1 sudah cukup baik. (3) Berdasarkan pengujian ketiga, 3 dari 16 anak masih belum bisa membaca. Dari data yang kita dapat, ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi anak belum dapat membaca dengan baik yaitu : 1. kemampuan motorik anak yang lemah. 2. Visual memori yang lemah. 3. Minat dan motivasi belajar anak rendah. 4. Kurangnya motivasi membaca serta kurangnya dari dukungan dari lingkungan sekitar seperti keluarga. 5. Keterbatasan anak dalam keterampilan dasar membaca seperti mengenali huruf, memahami dan menggabungkan bunyi menjadi kata-kata.

HASIL PENELITIAN

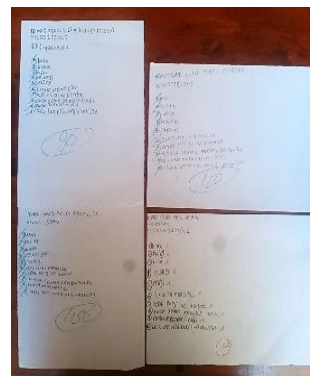
Perkembangan Menulis Pada Peserta Didik

Konsep perkembangan kognitif peserta didik membahas tentang bagaimana usia pada sekolah dasar mengalami perkembangan melalui menulis. Pada usia tersebut dari hasil distribusi jawaban responden di atas didapat bahwa 16 peserta didik tersebut sudah cukup baik dalam hal menulis, menuliskan jawaban dikte, dan tulisan yang dihasilkan bisa dibaca oleh pengajar seusia mereka. Hal ini dikarenakan adanya kesiapan pada konsentrasi dan kesiapan peserta didik yang dilewati dari tahan sensori menuju ke tahap praoperasional.

Dalam gambar 1 menjelaskan seorang siswa kelas 1 sudah bisa menulis dengan cukup baik. Sedangkan pada gambar 2 menjelaskan hasil dari tulisan anak kelas 1 sudah bisa dibaca dengan baik.



Gambar 1. Anak Bisa Menulis



Gambar 2. Hasil Tulisan

Perkembangan Mengeja Pada Peserta Didik

Pada perkembangan kognitif membaca di usia mereka terdapat hasil distribusi jawaban responden bahwa 3 dari 16 peserta didik belum bisa membaca. Hal ini dikarenakan belum adanya kesiapan secara mental pada peserta didik, kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua, serta terlambatnya perkembangan pada peserta didik.

Dalam gambar 3 menjelaskan seorang pendidik yang sedang mengajarkan cara mengeja dengan baik dan benar. Sedangkan pada gambar 4 menjelaskan seorang pendidik yang memberika contoh soal mengeja kepada peserta didik.



Gambar 3. Mengajar mengeja



Gambar 4. Memberi contoh soal

Perkembangan Keaktifan Pada Peserta Didik

Pada perkembangan kognitif keaktifan dalam pembelajaran di kelas terdapat hasil distribusi jawaban responden 16 peserta didik semuanya memiliki keaktifan yang cukup baik dalam hal bertanya, menjawab, serta menyampaikan pendapat mereka. Hal ini telah sesuai di dalam perkembangan kognitif peserta didik dimana pada usia mereka telah mampu berfikir tentang sesuai dan memiliki tingkat kepercayaan diri dalam menyampaikannya.

Dalam gambar 5 menjelaskan antusias peserta didik yang aktif dalam pembelajaran. Sedangkan pada gambar 6 menjelaskan peserta didik yang aktif ketika di dalam kelas.



Gambar 5.



Gambar 6.

PEMBAHASAN

Kurangnya keaktifan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang paling sering ditemukan yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal penyebab siswa kurang aktif dalam pembelajaran yaitu kesehatan, minat belajar siswa, motivasi, bakat serta kemampuan siswa, sedangkan faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar kemudian bagaimana cara guru dalam mengatasi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran.

Menurut wali kelas 1 ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya kemampuan menulis siswa: (1) Ada beberapa siswa yang tidak tamatan sekolah TK, (2) Beberapa siswa yang enggan belajar di rumah, (3) Beberapa siswa yang tidak fokus ketika belajar di kelas, karena kemampuan motorik setiap anak juga berbeda. Agar para siswa dapat menulis dengan baik, siswa harus diberikan pembelajaran bagaimana menulis menggunakan huruf yang benar, tanda baca, dan jarak dengan benar sesuai PUEBI. Memberikan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan membangkitkan semangat para siswa agar semakin tertarik dalam menulis.

Menurut wali kelas 1 SDN Ngadirejo 01 bahwa siswa kelas 1 sudah dapat membaca dengan baik , hanya ada sekitar 3 orang siswa dari 16 peserta didik belum lancar membaca di karenakan bebrapa faktor seperti belum mampu mengenal suku kata , belum mamapu membaca kata , belum memapu membaca kalimat , belum mampu membedakan huruf dan masih sulit dalam membaca atau sudah mampu membaca tapi dengan terbata-bata.

SIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini memberikan bukti bahwa siswa kelas 1 sekolah dasar di Indonesia mengalami kemajuan signifikan dalam perkembangan kognitifnya. Temuan menunjukkan bahwa kurikulum efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, memori, dan kemampuan bahasa. Hasilnya mempunyai implikasi bagi para pendidik, pengambil kebijakan, dan orang tua yang tertarik dalam mendukung perkembangan kognitif anak-anak.

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa saran dibuat:

- 1.Pendidik harus terus menekankan keterampilan pemecahan masalah, memori, dan kemampuan bahasa dalam praktik pengajarannya.
- 2.Pembuat kebijakan harus menyediakan sumber daya dan dukungan yang memadai bagi sekolah untuk menerapkan metode pengajaran yang efektif.
- 3.Orang tua harus terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dengan memberikan kesempatan bagi mereka untuk melatih keterampilan pemecahan masalah, permainan memori, dan aktivitas bahasa di rumah.
- 4.Dengan bekerja sama, para pendidik, pembuat kebijakan, dan orang tua dapat mendukung perkembangan kognitif anak-anak dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Naimah, S. W. (2022). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Make a Match dengan Media Gambar terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Kelas B Di Tk Kuncup Mekar Sluke Rembang Tahun Pelajaran 2020/2021* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Mawarensa, I. A. (2022). Analisis Kemampuan Menulis Permulaan Kelas 1 Sd Negeri 3 Sulahan. *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 4(2), 5-9.
- Salo, E. S. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB SISWA KURANG AKTIF DALAM PEMBELAJARAN KELAS IV SD NEGERI 06 SESEAN. *PROSIDING UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA TORAJA*, 3(2), 13-18.
- Yanti, S., Matsum, J. H., & Asriati, N. (2014). Pengaruh Penguasaan Konsep Ekonomi Dan Status Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Pola Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(12).
- Rofi'a, N. A. (2024). KONSEP PERKEMBANGAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN DI TINGKAT SD. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 817-822.